
IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DALAM KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS DI SD PERBATASAN KECAMATAN PRONOJIWO KABUPATEN LUMAJANG)

Budi Utomo¹⁾

¹⁾ Universitas Terbuka

Utomo@gmail.com

Received: 13 June 2021; Revised: 22 July 2021; Accepted: 3 November 2021

ABSTRAK: Guru masih mengalami kesulitan melaksanakan penilaian autentik pada menerapkan Kurikulum 2013, karena guru dituntut mengobservasi siswa dan mendeskripsikan setiap peristiwa penilaian mulai KI-1 (spritual), KI-2 (sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (keterampilan). Tujuan penelitian. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan adalah 1) Proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang yaitu (1) perencanaan penilaian autentik berada pada kategori baik dengan nilai yang diperoleh sebesar 80,7. Setiap RPP yang dibuat sudah mencantumkan penilaian autentik, yakni penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun tidak semua jenis penilaian pada setiap kompetensi dirancang dan dikembangkan dalam RPP, (2) pelaksanaan penilaian autentik berada pada kategori amat baik dengan nilai yang diperoleh sebesar 81,85. 2) Kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Perbatasam Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang adalah banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian. 3) Penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang adalah penilaian autentik dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilain.

Kata kunci : Penilaian Autentik, Kurikulum 2013

ABSTRACT : *Teachers still have difficulty carrying out authentic assessments in implementing the 2013 Curriculum, because teachers are required to observe students and describe each assessment event starting from KI-1 (spiritual), KI-2 (social), KI-3 (knowledge), and KI-4 (skills).). Research purposes. Based on data analysis and discussion, conclusions can be drawn: 1) The learning process in implementing the 2013 curriculum at Border Elementary School, Pronojiwo District, Lumajang Regency, namely (1) authentic assessment planning is in the good category with a score of 80.7. Each RPP that has been made has included an authentic assessment, namely an assessment of the competence of attitudes, knowledge, and skills, but not all types of assessments for each competency are designed and developed in the RPP, (2) the implementation of the authentic assessment is in the very good category with a score of 81 ,85. 2) The obstacle for teachers in implementing authentic assessments at Perbatasam Elementary School, Pronojiwo District, Lumajang Regency is that there are many aspects that must be assessed in the 2013 Curriculum assessment, so teachers need a long time to make an assessment. 3) Assessment in the implementation of the 2013 curriculum at the Border Elementary School, Pronojiwo District, Lumajang Regency is an authentic assessment carried out continuously during learning activities and covers all aspects of the assessment domain.*

Keywords: *Authentic Assessment, Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Penilaian autentik merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan dunia nyata (pembelajaran kontekstual),

menggunakan banyak metode/ukuran dan bersifat komprehensif, holistik yang melibatkan berbagai ranah kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), yang berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, maupun yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran. Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten.

secara teori penilaian autentik sudah baik, namun berdasarkan kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik disebabkan pula oleh karakteristik siswa yang tidak mendukung ditandai dengan karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas, serta semangat belajar yang rendah. Selain itu buku paket dan pendukung kurang mendukung sehingga mengalami hambatan dalam pelaksanaan penilaian. Penyebab paling utama yaitu pemahaman guru tentang penilaian autentik yang masih kurang menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik serta pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru masih kurang. Penyebabnya adalah guru di perbatasan yang sulit terjangkau karena jarak sehingga informasi untuk pelatihan hanya guru di SD Inti.

Ciri khas dari penilaian autentik adalah menggunakan instrumen lembar kerja yang berpedoman pada rubrik dan produk penilaian sebagai hasil unjuk kerja siswa yang berpedoman pada rubrik. Penskoran sebaiknya mempergunakan rubrik. Rubrik harus mencakup unsur isi pesan (kandungan makna) atau kriteria dan indikator yang dinilai. Setiap unsur diberi skor tingkat kefasihan yang dicapai oleh peserta didik. Sekolah Dasar di perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang merupakan “Sekolah Dasar yang sering kali masih kurang diperhatikan untuk pelaksanaan penilaian autentik, dalam melaksanakan penilaian autentik belum menggunakan rubrik, lembar kerja, lembar observasi, dan kinerja siswa dengan bukti laporan kegiatan sebagai bukti nyata adanya penilaian yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penilaian autentik dengan berbagai ciri perlu dilaksanakan di Sekolah Dasar perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang.”

Hasil observasi tahun 2014 semenjak penerbitan dan pelaksanaan kurikulum 2013 ditemukan pemahaman guru tentang penilaian autentik dinilai sangat sulit karena harus mengobservasi siswa dan mendeskripsikan setiap peristiwa mulai KI-1 (spiritual), KI-2 (sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (keterampilan). Guru masih disibukkan dengan administrasi yang melimpah sehingga merasakan kesulitan dan melaksanakan penilaian. Kesulitan guru bukan karena guru kurang paham akan materi penilaian yang diusungnya dari workshop dan diklat namun pelaksanaan di kelas yang masih dibebankan persiapan mengajar dan pelaksanaan penilaian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian “Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SD Perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang) perlu dilakukan.

BAHAN DAN METODE

Metode

Penelitian ini berusaha mencoba menerangkan sesuatu yang terjadi dalam suatu permasalahan sosial digali secara mendalam untuk mengetahui suatu kejadian maupun proses yang sedang berlangsung. Model Penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga macam, yaitu : kualitatif deskriptif, kualitatif verifikasi dan *ground research*. Penelitian kualitatif deskriptif biasa disebut juga dengan istilah desain kualitatif semu. Penelitian ini didasarkan pada pandangan positivis dan fenomenologis. Penelitian ini mengukur tingkat ketercapaian pelaksanaan penilaian otentik dalam kurikulum 2013 (Studi Kasus di SD Perbatasan kecamatan Pronojiwo kabupaten Lumajang).

Instrumen

Instrumen digunakan untuk mengevaluasi penerapan kurikulum 2013 khususnya penerapan pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 (Studi Kasus di SD Perbatasan kecamatan Pronojiwo kabupaten Lumajang). Adalah wawancara, analisis dokumen, dan observasi, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh sesuai fakta dan apa adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Prosedur

Teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara digunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh data lebih lanjut tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Wawancara dilakukan secara langsung pada tiga guru. Hasil dari wawancara digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian.

2. Analisis Dokumentasi

Analisis dokumen yang dilakukan adalah menganalisis rencana pembelajaran (RPP), hasil pelaksanaan (hasil observasi pembelajaran), dan hasil pelaksanaan penilaian autentik (penilaian autentik yang dilakukan guru dan hasil penilaiannya).

3. *Participan Observation* (Observasi Partisipasi)

Penelitian menggunakan observasi partisipatif yaitu dilakukan pengamatan terhadap kejadian pembelajaran yang dilaksanakan guru, dengan mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam tersebut.

Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh sesuai fakta dan apa adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis data dilakukan apabila semua data sudah terkumpul, yang berupa hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model alir (*flow model*) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:18) dengan tahap-tahap sebagai berikut ; (a) mereduksi (b) menyajikan data (c) menarik kesimpulan.

a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah dalam rangka proses yang meliputi kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Oleh karena itu lembar jawaban individu dapat dilakukan reduksi data sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

b) Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian informasi hasil reduksi yang disusun secara naratif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c) Menarik Kesimpulan

Menyimpulkan semua data yang diperoleh dari langkah-langkah tersebut yang berupa data alamiah sebagaimana dikatakan oleh Patton (dalam Ahmadi, 2015:3) bahwa data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek penelitian karena apa yang dikatakan siswa merupakan sumber utama dari data kualitatif. Penarikan kesimpulan ini, dimaksudkan untuk memberikan penjelasan makna data yang telah disajikan.

Tabel 1. Kategori Proses Pembelajaran dan Penilaian

Prosentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangat Baik
$70 \leq P < 80$	Baik
$60 \leq P < 70$	Cukup baik
$P < 60$	Tidak baik

Sumber: (Sulton, 2013:45)

Ada beberapa cara dalam memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif. Salah satunya adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu (Moleong, 2016:178).

Menurut Moleong (2016:178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan

teori. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Data yang dikumpulkan dikonfirmasi (dibandingkan) hasilnya antara yang berasal dari guru, kepala sekolah, proses/kejadian dalam pembelajaran dan yang tercantum dalam dokumen RPP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penilaian Autentik

Data dari hasil yang telah dilakukan guru yaitu perencanaan penilaian autentik dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi pada Perencanaan Penilaian Autentik

NO	Kode Guru	Rata-rata
1.	MS	73,3
2.	DI	80,0
3.	SS	80,0
4.	TR	86,7
5.	TA	80,0
6.	SY	83,3
7.	ED	86,7
8.	DA	80,0
9.	SP	76,7
Rata-rata seluruh guru		80,7

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dalam rencana penilaian autentik pada di SD Perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang dengan nilai yang diperoleh sebesar 80,7 berada pada kategori baik.

Pelaksanaan Penilaian Autentik

Dalam penelitian ini ada tiga kegiatan yaitu portopolio, sikap dan kinerja.

a. Portofolio

Hasil observasi bahwa portofolio sudah lengkap dan masih tersimpan. Portopolio tersebut setelah dinilai kemudian diberikan kepada guru kelas selanjutnya untuk disimpan. Terkadang guru masih bingung dengan pengertian portopolio itu sendiri. “Ada yang memandang sebagai benda, dan ada pula yang memandang sebagai pendekatan. Portofolio sebagai suatu wujud benda fisik, berarti bahwa portofolio itu merupakan suatu kumpulan dokumentasi atau hasil pekerjaan seseorang (peserta didik) yang disimpan dalam suatu bundel. Misalnya, bundelan hasil kerja siswa mulai dari tes awal, tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, sampai kepada tes akhir. Portofolio ini merupakan kumpulan karya terpilih dari seorang siswa atau sekelompok siswa.

b. Sikap

Penilaian Sikap, Pada penilaian sikap dikelas adapun aspek sikap yang dapat dinilai dengan cara Penilaian diri, penilaian antar teman, dan observasi. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik. Contoh Penilaian sikap antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal : kerja sama, ketelitian, ketekunan, dan lain-lain.

Hasil observasi bahwa sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu : afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan objek sikap. Sikap dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving atau attending*), merespon atau menanggapi (*responding*) menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter.

c. Kinerja

Asesmen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauhmana yang telah dilakukan dalam suatu program. Terdapat tiga komponen utama dalam asesmen kinerja, yaitu tugas kinerja (*performance task*), rubrik performansi (*performance rubrics*), dan cara penilaian (*scoring guide*). Tugas kinerja adalah suatu tugas yang berisi topik, standar tugas, deskripsi tugas, dan kondisi penyelesaian tugas. Rubrik performansi merupakan suatu rubrik yang berisi komponen-komponen suatu performansi ideal, dan deskriptor dari setiap komponen tersebut. Cara penilaian kinerja ada tiga, yaitu

- 1) *Holistic scoring*, yaitu pemberian skor berdasarkan impresi penilai secara umum terhadap kualitas performansi
- 2) *Analytic scoring*, yaitu pemberian skor terhadap aspek-aspek yang berkontribusi terhadap suatu performansi
- 3) *Primary traits scoring*, yaitu pemberian skor berdasarkan beberapa unsur dominan dari suatu performansi.

Pada saat penelitian, peneliti melakukan pengamatan tentang pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru di SD Perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang sesuai dengan kurikulum 2013. Dari hasil proses penilaian autentik dalam pembelajaran dapat diketahui pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Pada Proses dan Penilaian dalam Pembelajaran

NO	Nama	Rata-rata
1.	MS	74,29
2.	DI	80,00
3.	SS	74,29
4.	TR	76,7
5.	TA	80,0
6.	SY	85,71
7.	ED	88,57
8.	DA	88,57
9.	SP	88,57
	Rata-rata	81,85

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada di SD Perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang berada pada kategori amat baik (dengan nilai yang diperoleh sebesar 81,85. Hasil tersebut menunjukkan guru sudah amat baik dalam pelaksanaan penilaian autentik. Secara rinci hasil penilaian pelaksanaan penilaian autentik dideskripsikan sebagai berikut (1) guru selalu memberikan penghargaan pada setiap pembelajaran yang dilakukan pada subtema makananku sehat dan bergizi. Penghargaan yang paling sering dilakukan guru adalah tepuk tangan terhadap siswa yang mampu melaksanakan tugas dengan baik maupun siswa yang masih kurang. Penghargaan tepuk tangan ini dilakukan guru bersama para siswa untuk memotivasi semua siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memberi teguran kepada beberapa siswa yang seringkali membuat keributan selama pembelajaran berlangsung, (2) penilaian terhadap keterampilan siswa meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap dan keterampilan. Penilaian sikap yang dilaksanakan guru sudah mencakup penilaian sikap spritual dan sikap sosial siswa”.

“Penilaian sikap dilakukan guru saat siswa melakukan diskusi kelompok. Dalam pembelajaran subtema makananku sehat dan bergizi belum tampak guru melaksanakan penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal. Penilaian terhadap kompetensi keterampilan yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran subtema makananku sehat dan bergizi antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian, produk, dan portofolio.” “Meskipun dalam perencanaan penilaian pada RPP tidak mencantumkan portofolio tetapi guru selalu mengumpulkan hasil penilaian siswa pada rak yang telah disediakan untuk arsip portofolio siswa, (3) penilaian dan hasil evaluasi belajar meliputi penilaian terhadap kompetensi pengetahuan siswa. Penilaian terhadap kompetensi pengetahuan dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung.”

“Penilaian pengetahuan yang dilakukan guru adalah tes tulis dan penugasan. Tes tulis diberikan guru pada akhir setiap pembelajaran sebagai evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Penugasan yang diberikan guru biasanya diambil dari buku siswa untuk dikerjakan secara individu maupun kelompok, (4) setiap pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memberikan tindak lanjut penilaian. Guru sudah memberikan program tindak lanjut berupa remedi dan pengayaan.” “Mengetahui hambatan yang dialami guru dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik menurut kurikulum 2013 SD Perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang dilakukan dengan teknik wawancara yang berpedoman pada pedoman wawancara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa perencanaan penilaian autentik di SD Perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang yaitu memperoleh nilai 80,7 dengan kategori baik. “Penilaian sudah tercantum dalam RPP dan disesuaikan dengan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Namun, dalam perencanaan yang dibuat ada beberapa penilaian yang tidak dicantumkan dan dikembangkan guru dalam RPP. Perencanaan penilaian yang dibuat pada RPP sudah disesuaikan dengan silabus dan buku pelajaran siswa”. Guru sudah mampu mengembangkan penilaian autentik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 103 tahun 2013 yang menyatakan RPP dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. “Penilaian autentik dalam RPP menggunakan rincian kompetensi yang hendak diukur”. Kompetensi yang hendak diukur adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. “Ketiga kompetensi tersebut sudah dibuat pada bagian penilaian pada RPP. Penilaian yang terdapat pada RPP menuntut peserta didik untuk aktif dalam setiap pembelajaran. Perencanaan penilaian autentik tidak boleh dipisahkan dengan teknik penilaian yang akan digunakan. Pada RPP yang dibuat guru sudah mencantumkan teknik penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi. Instrumen yang digunakan juga sesuai dengan teknik yang digunakan. Hasil penilaian yang diperoleh guru perlu dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan perbaikan pembelajaran berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada SD Perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang adalah amat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh saat pelaksanaan penilaian autentik sebesar 81,85.”

Pelaksanaan penilaian autentik berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat. Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan sudah dilaksanakan guru dengan baik. Penilaian sikap selalu dilakukan guru selama pembelajaran subtema makananku sehat dan bergizi. Penilaian sikap dilakukan guru dengan observasi saat siswa melakukan diskusi.

Hambatan yang dialami selama pelaksanaan penilaian autentik yakni banyaknya jumlah siswa, banyaknya penilaian yang harus dilakukan, dan keterbatasan waktu. Solusi yang telah dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami baik dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik adalah dengan mengatur dengan baik semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, bertukar pengalaman dengan rekan kerja juga merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui selama melakukan penilaian autentik”.

Dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 telah dijelaskan bahwa “pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri atau secara bersamasama melalui musyawarah guru KKG di gugus di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Hal ini berarti peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam mengatasi hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran termasuk dalam hal penilaian. Hambatan yang dialami guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian autentik adalah penyusunan soal yang banyak, format yang terlalu rumit membuat guru kewalahan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik. Hambatan ini dapat diselesaikan guru dengan melakukan diskusi secara intern dalam KKG di Gugus”.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan adalah

1. Proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang yaitu (1) perencanaan penilaian otentik berada pada kategori baik dengan nilai yang diperoleh sebesar 80,7. Setiap RPP yang dibuat sudah mencantumkan penilaian otentik, yakni penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun tidak semua jenis penilaian pada setiap kompetensi dirancang dan dikembangkan dalam RPP, (2) pelaksanaan penilaian otentik berada pada kategori amat baik dengan nilai yang diperoleh sebesar 81,85. Penilaian yang dilaksanakan guru sudah berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat. Penilaian yang dilakukan sudah mampu mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. (3) meskipun perencanaan dan pelaksanaan penilaian otentik berjalan dengan baik, tetapi masih ada hambatan yang dialami guru, yaitu banyaknya jumlah peserta didik, banyaknya penilaian yang harus dilakukan, dan ketersediaan waktu dalam melakukan penilaian.
2. hambatan dalam penerapan penilaian otentik yang dilakukan oleh guru di SD gugus 03 Pronojiwo Kabupaten Lumajang adalah penyusunan soal yang banyak, format yang terlalu rumit membuat guru kerepotan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik. Selain itu juga terdapat kendala lain yakni waktu untuk menyusun dan melaksanakan penilaian otentik sangat terbatas. Sehingga guru belum optimal saat penyusunan dan pelaksanaan penilaian otentik. Dalam penilaian Kurikulum 2013 banyak aspek yang harus dinilai oleh guru, mengakibatkan guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk melaksanakan penilaian. Pada proses

pembelajaran penilaian dilakukan bersamaan, mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu memperkecil batasan – batasan dalam penilaian. Guru menginginkan dilaksanakan pendidikan dan pelatihan yang lebih optimal bagi guru yang kurang mendalami Kurikulum 2013. Merekap nilai siswa agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir merupakan cara guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

3. Penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Perbatasan Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang yaitu dengan secara *kontinue* guru melakukan penilaian otentik saat kegiatan pembelajaran berlangsung secara keseluruhan dalam domain penilain pembelajaran. “Penilaian ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya.”

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Huberman, Miles (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Kurniasih dan Sani, (2014). *Strategi-Strategi Pembelajaran*”. Bandung. Alfabeta
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena
- Kusnandar, (2010). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mudlofir, Ali. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Ridwan, Abdullah, Sani, (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara